

## BAB V

### SIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai *financial literacy* dan *hedonic lifestyle* dalam konteks perilaku pengelolaan keuangan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa nilai *original sample* sebesar 0.340 dan *p-value* sebesar  $0.000 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh *financial literacy*, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, perencanaan keuangan dan keputusan finansial cenderung mampu mengontrol pengeluaran, menabung secara rutin, serta mempertimbangkan keputusan sebelum melakukan pembelian.
2. Hasil pengujian *hedonic lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan nilai bahwa *original sample* sebesar -0.152 dan *p-value* sebesar 0.173 lebih

besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *hedonic lifestyle* memiliki arah hubungan negatif, namun tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tidak signifikannya *hedonic lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang masih bergantung pada uang saku dari orang tua sehingga memiliki keterbatasan dalam melakukan pengeluaran. Kondisi tersebut membuat mahasiswa cenderung lebih hati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki dan lebih mempertimbangkan prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan.

3. Hasil pengujian *gender* memoderasi *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.257 dan *p-value* sebesar 0.070 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut memiliki arah yang positif, namun tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, *gender* tidak terbukti memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang artinya bahwa literasi keuangan memiliki peran yang relatif sama bagi mahasiswa laki-laki maupun perempuan dalam pengelolaan keuangan.

## 5.2. Keterbatasan

Peneliti menyadari jika pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *financial literacy* dan *hedonic lifestyle* terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa dengan *gender* sebagai

variabel moderasi masih jauh dari kata sempurna, hal ini terjadi karena adanya keterbatasan yang ada pada penelitian dan tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian ini antara lain:

1. Jumlah responden terbatas pada 215 mahasiswa sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi mahasiswa di Indonesia.
2. Data diperoleh melalui kuesioner berbasis persepsi sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas responden.
3. Penelitian ini hanya menguji *financial literacy* dan *hedonic lifestyle* dengan *gender* sebagai variabel moderasi, sehingga masih terdapat kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, seperti *self-control*, *financial attitude*, *locus of control*, maupun *financial self-efficacy*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh model penelitian yang lebih menyeluruh dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

### 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah dan cakupan responden, tidak hanya terbatas pada satu kelompok mahasiswa, tetapi

juga melibatkan berbagai perguruan tinggi di Indonesia agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara atau observasi, sehingga dapat meminimalkan bias subjektivitas responden dan memperoleh data yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, seperti *self-control*, *financial attitude*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy*, sehingga model penelitian menjadi komprehensif.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain selain *gender*, atau menjadikan *gender* sebagai variabel independen untuk melihat peran yang lebih jelas dalam mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

## 5.4. Implikasi

### 5.4.1. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan implikasi secara praktis, sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini menunjukkan *financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemam

puan memahami konsep dasar keuangan seperti penyusunan

anggaran, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial meningkatkan kualitas perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas literasi dengan cara aktif mencari informasi terkait pengelolaan keuangan pribadi, mengikuti seminar atau pelatihan keuangan, serta mulai menerapkan pencatatan anggaran bulanan. Mahasiswa dapat mengimplementasikan hasil penelitian ini dengan membuat anggaran bulanan secara rutin, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta membatasi pengeluaran pada kebutuhan utama untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

2. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Institusi Pendidikan dapat mengimplementasikannya melalui penyelenggaraan program edukasi keuangan seperti seminar rutin, workshop pengelolaan keuangan, untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

#### 5.4.2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi implikasi teoritis. Penelitian ini memperkuat *Behavior Finance Theory* yang menyatakan bahwa keterbatasan kognitif dapat menyebabkan individu mengambil keputusan yang kurang rasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan signifikan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola informasi keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan. Berdasarkan kerangka teori yang digunakan, literasi keuangan berperan sebagai faktor yang dapat meminimalkan bias serta kesalahan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat *Behavior Finance Theory*, tetapi juga memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan peran literasi keuangan dalam mempengaruhi perilaku keuangan, serta memperluas penerapan teori tersebut dalam konteks mahasiswa di Indonesia.